

# **NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL “ HARGA SEBUAH PERCAYA” KARYA TERE LIYE**

**Shafira Nur Hasanah Oktawianda**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail. [Firaokta962@gmail.com](mailto:Firaokta962@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan macam-macam dan wujud nilai pendidikan novel “Harga Sebuah Percaya” karya Tere Liye. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian yaitu nilai pendidikan dalam novel “ Harga Sebuah Percaya” karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik reduksi data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik analisis data menggunakan data display yaitu peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada novel “Harga Sebuah Percaya” karya Tere Liye ditemukan sepuluh nilai pendidikan yaitu, nilai cinta kasih, nilai kerja keras, nilai suka menolong, nilai berani mengambil resiko, nilai bertanggung jawab, nilai percaya diri, nilai cerdas, nilai tangguh, nilai saling mengenal, saling berpikir positif.

**Kata Kunci:** Novel, Nilai Pendidikan

## **Abstract**

This study aims to: (1) describe the types and values of education in the novel "Harga An Percaya" by Tere Liye. This type of research is qualitative descriptive. The research data is the value of education in the novel "Harga Sebuah Percaya" by Tere Liye. Data collection techniques used are data reduction techniques. The instruments of data collection in this study are the researchers themselves. Data analysis techniques using data display, namely researchers develop a description of structured information to draw conclusions and take action. Checking the validity of the data in this study uses data triangulation techniques. The results showed that in Tere Liye's novel "A Price of Belief" found ten educational values, namely, the value of love, the value of hard work, the value of helping, the value of taking risks, the value of responsibility, the value of

self-confidence, intelligent value, strong value , the value of getting to know each other, mutual positive thinking.

Keywords: Novel, Educational Value

## **A. Pendahuluan**

Menurut Kosasih (2014, hal. 1) mengemukakan bahwa susastra berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Adapun imbuhan ke-an pada kata kesusatraan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tulisan yang indah. Istilah kesusastra kemudian diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah.

Karya sastra terlebih dulu menciptakan dunia khayali sebagai latar belakang tempat kenyataan-kenyataan dan masalah-masalah itu dapat direnungkan dan dihayati oleh pembaca. Dengan demikian pembaca dapat menjawab terhadap kenyataan atau masalah yang disajikan dengan seluruh kepribadiannya. Sastra sebagai karya seni adanyan nilai-nilai seni, bukan saja merupakan persyaratan yang membedakan karya sastra dari yang bukan sastra, namun justru dengan bantuan nilai-nilai itulah sastrawan dapat mengungkapkan isi hatinya sejelas-jelasnya. Adapun nilai-nilai seni meliputi keutuhan, keseimbangan, keselarasan, dan tekanan yang tepat Sumardjo (1991, hal. 13). Rene Wellek dan Austin Werren (dalam Emzir dan Rohman 2015, hal. 6) menyebutkan bahwa karya sastra merupakan segala sesuatu yang tertulis tercetak. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan seseorang, yang sering kali menghadirkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap latar belakang dan keyakinan pengarang. Macam-macam karya sastra itu terdiri dari puisi, cerpen, drama, pantun, dan prosa

disini prosa terbagi menjadi dua yaitu roman dan novel. Peneliti disini ingin memfokuskan penelitiannya tentang karya sastra berupa novel.

Sebagai salah satu produk sastra, novel memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Novel juga merupakan cerita fiksi atau rekaan yang menyajikan bermacam-macam masalah kehidupan manusia. Keterpaduan unsur-unsur tersebut akan menciptakan novel yang berkualitas, novel yang berkualitas tidak hanya semata-mata hiburan, karena sebuah novel yang berkualitas memiliki nilai pendidikan dan pesan positif yang diserap oleh pembaca. Sebuah karya baik tidak hanya ditinjau dari segi keindahan kata dan bahasa, tetapi dapat dilihat dari segi makna yang tercantum pada karya tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 12) Novel sebagai salah satu jenis karya sastra menampilkan sebuah dunia yang mengemas model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan sebagainya yang kesemuanya juga bersifat imajinatif. Lalu jika Menurut Kosasih (2014, hal. 60) Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel harus memiliki struktur pembangun agar cerita tersebut hidup dan menarik untuk dibaca. Struktur novel dibentuk oleh unsur-unsur seperti tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang terbentuk fisik atau rekaan yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dalam isinya novel memiliki cerita yang imajinatif tentang kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan yang dibangun melalui berbagai unsur.

Unsur-unsur tersebut meliputi tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, plot dan amanat.

Perkembangan novel di Indonesia sendiri biasa dikatakan cukup pesat. Hal ini dilihat dari banyaknya novel baru yang terbit dan beredar dimasyarakat. Setiap novel memiliki sudut pandang yang berbeda yang terlahir dari latar social seorang pengarang, jadi masalah-masalah yang ditulis di dalam novel tersebut tidak jauh bertema tentang masalah sosial yang ada di dalam masyarakat. Selain itu, novel diharapkan mampu munculkan nilai didik yang positif bagi pembacanya sehingga mereka terdorong untuk berperilaku yang lebih baik dan peka terhadap persoalan yang berkaitan dengan kehidupan social dalam bermasyarakat.

Ketertarikan peneliti terhadap novel “Harga Sebuah Percaya” dilatar belakangi karena peneliti sangat tertarik pada jalan cerita novel ini yang bercerita tentang kisah perjuangan lelaki muda untuk mencari jati dirinya dan ia harus menyelesaikan pahit getir perjalanan cinta apa pun harganya untuk mendapatkan sebuah kepercayaan cinta sejatinya dan alasan selanjutnya untuk memahami nilai-nilai pendidikan yang tercermin dari perilaku tokoh-tokoh dalam novel. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan motivasi di dalam diri . Menurut Mustari (2014, hal. x), nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standard untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku. Macam-macam nilai pendidikan tersebut ada 25 nilai yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) bertanggung jawab, (4) bergaya hidup sehat, (5) disiplin, (6) kerja keras, (7) percaya diri, (8) berjiwausaha, (9) berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, (10) mandiri, (11) ingin tahu, (12) cinta ilmu,

(13) sadar diri, (14) patuh pada aturan sosial, (15) respek, (16) santun, (17) demokratis, (18) ekologis, (19) nasional, (20) pluralis, (21) cerdas, (22) suka menolong, (23) tangguh, (24) berani mengambil resiko, (25) berorientasi tindakan. Sedangkan menurut Wicaksono (2017, hal. 325) Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang dilakukan secara terus menerus dan dimulai sejak anak dilahirkan sampai ia meninggal dunia '*long life education*' yaitu pendidikan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang dilakukan secara terus menerus dan dimulai sejak anak dilahirkan sampai ia meninggal dunia '*long life education*' yaitu pendidikan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, terus-menerus serta penuh tanggung jawab yang merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku. Macam-macam nilai pendidikan tersebut ada 6 yaitu (1) berpikir positif, (2) menolong sesama, (3) cinta kasih sejati, (4) membantu yang lemah tanpa pamrih, (5) saling menghargai, (6) saling mengenal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Endraswara (2013, hal. 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Siswanto (2010, hal. 79) menyatakan bahwa data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori. Menurut Siswanto (2010, hal. 72), sumber data

terkait dengan subjek penelitian darimana data diperoleh. Sumber data adalah apa atau siapa yang menjadi sumber informasi dalam suatu penelitian. Sumber data adalah sumber informasi diperolehnya data. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel “Harga Sebuah Percaya” Karya Tere Liye yang diterbitkan Mahaka Publishing (imprint Republika Penerbit) tahun 2017 terdiri dari 295 halaman dari 15 sub bab judul. Cara operasional mengumpulkan data disebut *data reduction* atau *data selection*. Tindakan mereduksi data tak lain dan tak bukan adalah menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria atau parameter yang telah ditentukan Siswantoro (2010, hal. 73-74). Instrumen berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Selama ini yang dikenal umum adalah test, *interview*, *observasi* atau *angket*. Tetapi dalam penelitian sastra instrumennya adalah *peneliti* itu sendiri. Posisi peneliti sebagai instrumen terkait dengan ciri penelitian sastra yang berorientasi kepada teks, bukan kepada sekelompok individu yang menerima perlakuan tertentu (*treatment*) (Siswantoro, 2010, hal. 73). Analisis dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk *deskriptif* terhadap masing-masing data secara *fungsional* dan *relasional*. Ciri utama paparan deksripsi adalah *unitisasi*, artinya analisis dikerjakan berdasarkan tiap-tiap *topik*, *tema*, *feature*, *konsep*, atau *unsur* (Siswantoro, 2010, hal. 81). Adapun teknik yang dipergunakan dalam proses validasi dikenal dengan nama *triangulasi*., yakni tindakan menguji atau mengecek data temuan dengan temuan lain selagi tidak adanya kekontrasan atau asal adanya kesesuaian antara satu dengan lainnya.

## C. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil dan pembahasan ini peneliti hanya memaparkan satu data pada masing-masing macam nilai pendidikan karena beberapa nilai pendidikan tersebut akan diuraikan dan dijelaskan dalam lingkup teori yang sama dan tidak jauh berbeda. Berikut data yang mengandung nilai pendidikan.

### 4.1.1 Nilai Cinta Kasih

Nilai cinta kasih adalah sikap manusia yang mencintai sesamanya bukan karena kedudukannya, status, pendidikan, kekayaan, keturunan, ras, agama, dan sebagainya, tetapi lebih didasarkan kepada kenyataan bahwa manusia lain pun merupakan makhluk Tuhan yang berhak mendapat cinta, perhatian, dan kasih sayang sesamanya. Nilai cinta kasih yang di temukan yaitu 20 data. Berikut kode data yang mengandung nilai cinta kasih.

Kode data (NCK1/1/2), (NCK2/7/2), (NCK3/11/2), (NCK4/14/3), (NCK5/16/5), (NCK6/23/1), (NCK7/23/4), (NCK8/31/2), (NCK9/35/1), (NCK10/38/5), (NCK11/135/3), (NCK12/147/3), (NCK13/161/4), (NCK14/161/6), (NCK15/144/2), (NCK16/276/3), (NCK17/292/4), (NCK18/293/2), (NCK19/296/6), (NCK20/298/10).

- (1) *“Maafkanlah, tidak sebagaimana lazimnya dongeng cinta, kisah ini harus dimulai dengan perpisahan. Perpisahan yang menyakitkan. Meskipun sebenarnya seabadi apa pun kisah cinta yang kalian kenal, pastilah mengenal kata berpisah.”* (NCK1/1/2)

Berdasarkan data (1) yang diperoleh dari (NCK1/1/2) di dalam kalimat tersebut menggambarkan manusia yang sangat mempercayai tentang adanya kisah

cinta yang di mulai dengan perpisahan yang menyakitkan. Dapat di buktikan dari kalimat “*seabadi apa pun kisah cinta yang kalian kenal, pastilah mengenal kata berpisah.*” Hal tersebut menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah nilai kerja cinta kasih.

#### 4.1.2 Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Nilai kerja keras yang di temukan yaitu 20 data. Berikut kode data yang mengandung nilai kerja keras.

Kode data (NKK1/41/1), (NKK2/42/4), (NKK3/67/1), (NKK4/74/2), (NKK5/75/4), (NKK6/87/4), (NKK7/89/4), (NKK8/105/4), (NKK9/110/1), (NKK10/115/3), (NKK11/124/3), (NKK12/127/2), (NKK13/129/3), (NKK14/156/1), (NKK15/164/1), (NKK16/167/5), (NKK17/179/1), (NKK18/187/1), (NKK19/193/1), (NKK20/205/3).

(2) “*Semakin ke selatan cuaca semakin panas. Jim mengelap pipinya yang berkeringatan. Di bahunya sekarang terpikul dua karung gandum. Pate yang berdiri di belakangnya mengomel. Menyuruhnya berjalan lebih cepat. Bergegas. Jalanan dermaga pelabuhan itu panas. Membakar telapak kaki Pate yang tidak memakai alas apa pun.*” (NKK3/67/1)

Berdasarkan data (2) yang diperoleh dari (NKK3/67/1) di dalam kalimat tersebut menggambarkan manusia yang kerja keras untuk berjalan di cuaca yang semakin panas dan membawa dua karung gandum di bahunya. Selain itu dapat dibuktikan lagi dengan kata “*mengelap pipinya yang berkeringat*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah nilai kerja keras.

### 4.1.3 Nilai Suka Menolong

Nilai suka menolong adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain. Begitulah, ternyata manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang orang lain rasakan dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain tersebut. Nilai suka menolong yang di temukan yaitu 20 data. Berikut kode data yang mengandung nilai suka menolong.

(NSM1/42/2), (NSM2/61/1), (NSM3/67/2), (NSM4/90/2), (NSM5/104/3),  
(NSM6/115/2), (NSM7/132/5), (NSM8/137/2), (NSM9/154/2), (NSM10/157/1),  
(NSM11/158/4), (NSM12/159/1), (NSM13/159/2), (NSM14/160/4),  
(NSM15/166/4), (NSM16/166/7), (NSM17/169/7), (NSM18/180/4),  
(NSM19/182/2), (NSM20/192/5).

- (3) *“Bukan gunung itu yang penting bagi Jim. Ia tidak tertarik berdiri di Puncak Adam. Melainkan Pate, Jim merasa perlu menemani Pate, teman baiknya yang pernah menyelamatkan nyawanya di pertempuran empat puluh hari.”* (NSM7/132/5)

Berdasarkan data (3) yang diperoleh dari (NSM7/132/5) di dalam kalimat tersebut menggambarkan manusia yang saling menolong pada saat Pate teman baiknya yang pernah menyelamatkan nyawanya di pertempuran empat puluh hari. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kalimat *“Pate, teman baiknya yang pernah menyelamatkan nyawanya di pertempuran empat puluh hari.”* Yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah nilai suka menolong .

### 4.1.4 Nilai Berani Mengambil Resiko

Nilai berani mengambil resiko adalah kesiapan menerima resiko/akibat yang mungkin timbul dan tindakan nyata. Keberanian adalah kemampuan untuk menghadapi ketakutan, derita, resiko, bahaya, ketidaktentuan, atau intimidasi. Nilai suka menolong yang di temukan yaitu 10 data. Berikut kode data yang mengandung nilai suka menolong.

Kode data (NBMR1/15/5), (NBMR2/16/7), (NBMR3/20/2), (NBMR4/40/2), (NBMR5/40/3), (NBMR6/127/1), (NBMR7/127/4), (NBMR8/141/5), (NBMR9/181/1), (NBMR10/188/6)

*(4) "Apakah kau juga akan mati untukku?" Naylah bertanya lirih kepada Jim. Memeluknya lembut. Yang ditanya menatap lama dinding tua kapel. Kemudian mengangguk. Sungguh berani. Anggukan yang terlalu berani dari seorang pemuda yatim piatu, miskin papa, dibesarkan oleh kasih sayang para derawan, tak berpendidikan, dan terlalu lemah untuk berani mengambil keputusan dalam hidup. "(NBMR1/15/5)*

Berdasarkan data (4) yang diperoleh dari (NBMR1/15/5) di dalam kalimat tersebut menggambarkan manusia yang berani mengambil resiko padahal terlalu lemah untuk berani mengambil keputusan dalam hidup. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kalimat "*berani mengambil keputusan dalam hidup.*" yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah nilai berani mengambil resiko.

#### **4.1.5 Nilai Bertanggung Jawab**

Nilai bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya). Negara dan Tuhan. Nilai berani bertanggung jawab yang di temukan yaitu 3 data. Berikut kode data yang mengandung nilai bertanggung jawab.

Kode data (NBJ1/37/4), (NBJ2/59/1), (NBJ3/209/2).

5.” *Sementara Jim dan Pate hanya menunggu di ruangan depan istana. Mereka berdua memimpin lima ratus pasukan Pedang Langit bertugas menjaga istana dari siapa pun. Karena jangankan menyentuh istana, melewati tembok batas kota saja Pemberontak Budhis tidak mampu, maka Jim dan Pate bisa dibilang tidak perlu melakukan apa pun.*” (NBJ1/37/4)

Berdasarkan data (5) yang diperoleh dari (NBJ1/37/4) di dalam kalimat tersebut menggambarkan manusia yang bertanggung jawab bertugas menjaga istana dari siapa pun. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kalimat “*bertugas menjaga istana dari siapa pun*” yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah nilai bertanggung jawab.

#### **4.1.6 Nilai Percaya Diri**

Nilai percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Nilai percaya diri yang di temukan yaitu 2 data. Berikut kode data yang mengandung nilai percaya diri.

Kode data (NPD1/32/4), (NPD2/34/1).

(6).” *Akulah sang Penandai, yang menceritakan pertama kali dongeng-dongeng tersebut dengan tanganku. Menjaganya tetap abadi sepanjang masa. Dan yang lebih penting lagi, membuat dongeng-dongeng baru yang dunia butuhkan.*” (NPD1/32/4)

Berdasarkan data (6) yang diperoleh dari (NPD1/32/4) di dalam kalimat tersebut menggambarkan manusia yang sangat percaya diri bahwa dia lah seseorang yang pertama kali menceritakan dongeng-dongeng tersebut. Hal tersebut

dapat dibuktikan dari kalimat “*Akulah sang Penandai, yang menceritain pertama kali* “ yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah nilai percaya diri.

#### **4.1.7 Nilai Cerdas**

Nilai cerdas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas secara cermat, tepat, dan cepat. Kecerdasan adalah istilah yang mendeskripsikan kapasitas pikiran. Dalam konteks berbeda ini dapat didefinisikan dalam cara yang berbeda, termasuk kapasitas untuk berpikir abstrak, memahami, komunikasi, menalar, belajar, berencana, kecerdasan emosi, dan pemecah masalah. Nilai cerdas yang di temukan yaitu 7 data. Berikut kode data yang mengandung nilai cerdas.

Kode data (NC1/80/2), (NC2/92/1), (NC3/93/5), (NC4/96/2), (NC5/99/3), (NC6/100/4), (NC7/101/3).

(7).” *Pada hari ketujuh pertempuran, si Mata Elang dengan Saputan Matanya, serta Sembilan kapal perang lain merangsek. Laksamana Ramirez memutuskan mengambil inisiatif penyerangan. Tetapi barikade perompak Yang Zhuyi cerdas, mundur serentak sejauh mereka mengejar kemudian balas mengirimkan kano-kano itu lagi.*” (NC5/99/3)

Berdasarkan data (7) yang diperoleh dari (NC5/99/3) di dalam kalimat tersebut menggambarkan manusia yang mempunyai ide cerdas untuk menyerang dengan membalas mengirimkan kano-kano itu lagi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kalimat “*Zhuyi cerdas, mundur serentak sejauh mereka mengejar* “ yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah nilai cerdas.

#### **4.1.8 Nilai Tangguh**

Nilai tangguh adalah sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan. Nilai tangguh yang di temukan yaitu 5 data. Berikut kode data yang mengandung nilai tangguh.

Kode data (NT1/62/3), (NT2/86/4), (NT3/90/5), (NT4/133/1), (NT5/209/1).

(8)” *Dua bulan kembali berlalu, Jim mulai tahu situasi armada. Tahu masing-masing kapal perang gagah berani berlayar di kiri, kanan, dan belakang Pedang Langit punya nama sesuai dengan ukiran di dinding luar geladaknya. Kapal perang paling berani dan paling disegani disebut dengan Saputan Mata.*”  
(NT1/62/3)

Berdasarkan data (8) yang diperoleh dari (NT1/62/3) di dalam kalimat tersebut menggambarkan manusia yang sangat tangguh gagah berani berlayar di kiri, kanan, dan belakang Pedang Langit. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kalimat “*gagah berani berlayar di kiri, kanan, dan belakang Pedang Langit* “ yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah nilai tangguh.

#### **4.1.9 Nilai Saling Mengenal**

Nilai saling mengenal adalah manusia diharapkan saling mengenal, sehingga terjalin hubungan baik dhidupnya, harus saling membantu karena dalam kenyataan tidak ada orang yang bias hidup sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Nilai saling mengenal yang di temukan yaitu 1 data. Berikut kode data yang mengandung nilai saling mengenal.

Kode data (NSM1/12/4).

(9).” *Kau pasti belum mengenalnya. Ini Nayla, kerabat suamiku dari Negeri seberang. Nayla ini Jim teman baikku sejak kecil.*” *Marguetta berdiri dianantara mereka, sambil mengangkat gaun pengantinnya. Mengenalkan*”. (NSM1/12/4)

Berdasarkan data (9) yang diperoleh dari (NSM1/12/4) di dalam kalimat tersebut menggambarkan manusia yang ingin berkenalan satu sama lain dengan seseorang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kalimat “*Kau pasti belum mengenalnya. Ini Nayla* “ yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah nilai saling mengenal.

#### **4.1.10 Nilai Berpikir Positif**

Nilai berpikir positif adalah sikap manusia yang selalu melihat sikap orang lain dari sisi positifnya. Ia tidak suka melihat atau mencari-cari hal yang buruk dari orang lain atau selalu berbaik sangka pada manusia lain. Nilai berpikir positif yang di temukan yaitu 1 data. Berikut kode data yang mengandung nilai berpikir positif.

Kode data (NBP1/135/3) .

(10).” *Tenang saja, aku paling membutuhkan waktu tiga bulan untuk tiba diatas sana dan kembali lagi ke sini. Lebih dari cukup sebelum Armada empat puluh kapal Laksaman Ramirez kembali melaut. Anggap saja pergi berlibur setelah hamper setahun hanya menatap air, air dan air. Pate tersenyum tipis.*”  
(NBP1/135/3)

Berdasarkan data (10) yang diperoleh dari (NBP1/135/3) di dalam kalimat tersebut menggambarkan manusia yang berpikir positif agar pikiran kita tenang dan tidak memikirkan sesuatu yang jelek tentang seseorang ataupun dari sebuah kejadian yang terjadi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kalimat “*Tenang saja, aku paling membutuhkan waktu* “ yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah nilai berpikir positif.

Data yang telah disebutkan dengan kode data dapat di lihat pada lampiran yaitu berupa tabel pengumpulan data yaitu nilai cinta kasih, nilai kerja keras, nilai suka menolong, nilai berani mengambil resiko, nilai bertanggung jawab, nilai

percaya diri, nilai cerdas, nilai tangguh, nilai saling mengenal, dan nilai berpikir positif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, Saifur, Rohman. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Liye, Tere.(2017). *Harga Sebuah Percaya*. Jakarta: Republika.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktarina, Yeni. (2009). Nilai-nilai pendidikan islam dalam novel“Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata. Universitas Muhammadiyah Sukarkarta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M.(1991). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suyanto. (2014). *Ayo Mengarang Sastra*. Lamongan : Pustaka Ilalang.
- Siswanto.( 2016). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, A.(2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group